



PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

Nadiya Yunan^{1*)}, Kadir²⁾, Kasyful Anwar³⁾

¹Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, nadiyayunan@uwgm.ac.id

²Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, akdir4321@gmail.com

³Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, kanwar@ulm.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 29 Juni 2021

Disetujui : 30 Juni 2021

Dipublikasikan : 06 Juli 2021

ABSTRAK

Kata Kunci :
Profitabilitas,
Likuiditas,
Ukuran
Perusahaan,
Umur
Perusahaan,
Dewan
Komisaris
Independen,
Komite Audit,
Pengungkapan
Sustainability
Report.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis (1) profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan sustainability report; (2) likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report; (3) ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report; (4) umur perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report; (5) dewan komisaris independen pengungkapan sustainability report; (6) komite audit pengungkapan sustainability report; Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengungkapkan sustainability report. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (ROA), ukuran perusahaan dan dewan komite audit berpengaruh positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi (ROA), semakin besar ukuran perusahaan dan semakin banyak dewan komisaris independen maka luas pula pengungkapan. Variabel komite audit menunjukkan arah negatif yang berarti banyaknya anggota komite audit maka pengungkapan cenderung tidak luas. Variabel likuiditas dan umur perusahaan tidak berpengaruh, yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai likuiditas dan tua mudanya umur perusahaan tidak mampu mempengaruhi luas tingkat pengungkapan.

ABSTRACT

Keywords :
Profitability,
Liquidity,
Company Size,
Company Age,
Independent
Board of
Commissioners,
Audit
Committee,
Sustainability
Report
Disclosure.

This study aims to prove and analyze (1) profitability (ROA) of the sustainability report disclosure; (2) liquidity on the sustainability report disclosure; (3) size of the company on the sustainability report disclosure; (4) age of the company sustainability report disclosure; (5) independent board of commissioners on the sustainability report disclosure; (6) audit committee sustainability report disclosure. This study indicated that (ROA), company size and the audit committee board have a positive effect on sustainability report disclosure, which indicated that the higher the (ROA), the larger the company size and the more independent board of commissioners, the wider the sustainability report disclosure. The audit committee variable showed a negative direction, which means that the number of audit committee members was not able to increase the sustainability report disclosure. Liquidity variables and company age did not affect the sustainability report disclosure, which showed that the high and low liquidity value and the age of the company are not able to influence the extent of the level of sustainability report disclosure.

PENDAHULUAN

Tujuan umum berdirinya suatu perusahaan adalah agar dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, yang dapat menjadikan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan (*Stakeholders*). Keinginan yang tinggi sebuah perusahaan agar memperoleh keuntungan salah satunya melalui perluasan usaha. Perluasan usaha mengakibatkan munculnya efek negatif yang dapat berdampak dari konflik sosial dan kerusakan lingkungan (Gunawan and Mayangsari 2015). Berdasarkan data ada 302 konflik yang terjadi di lingkungan hidup dan agraria sepanjang 2017 yang telah disampaikan berdasarkan data dari Wahana Lingkungan Hidup (WALHI).

Salah satu konflik lingkungan hidup yaitu pencemaran sungai oleh salah satu perusahaan tekstil yang mengakibatkan penyegelan perusahaan tersebut. Kronologi kerusakan lingkungan ini adalah perusahaan tidak optimal dalam mengelola Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) sehingga perusahaan kedapatan membuang limbah cair yang bermuara ke sungai citarum (CNN Indonesia 2018). Selanjutnya adanya masalah yang terjadi disebabkan oleh pabrik semen disebut-sebut telah merusak sumber air warga Kecamatan Lhoknga dikabupaten Aceh Besar, perusahaan juga dinilai menepati janji dalam komitmennya untuk memberi akses air bersih kepada warga Deah Mamplam, Kecamatan Leupung. Saat ini warga desa tersebut harus membeli air untuk kebutuhan sehari-hari (Liputan6.com Aceh, 2019).

Mengatasi hal tersebut perusahaan diharapkan agar dapat melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, bukan hanya sekedar tanggung jawab ekonomi kepada *stakeholders* (Entherthiman and Dina 2019). Aktivitas tanggung jawab ini diungkapkan pada informasi yang dinamakan pengungkapan *sustainability report*. Pemerintah merespon kewajiban ini dengan mengeluarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan agar melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Rahman, Kamaliah, and Safitri 2017). Adanya aturan terbaru No.51/POJK.03/2017 dimana peraturan tersebut mewajibkan perusahaan mengungkapkan *sustainability report* yang baru dimulai pada tahun 2020.

Pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang telah konsisten membuat pengungkapan *sustainability report* walaupun laporan tersebut masih bersifat sukarela.

Tabel 1
Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* 2014-2018 berdasarkan perusahaan yang terdaftar BEI)

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan Melaporkan SR
1	2014	484	44
2	2015	507	49
3	2016	522	53
4	2017	559	56

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan Melaporkan SR
5	2018	614	70

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Antusiasime perusahaan yang cukup tinggi dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa laporan tersebut dapat dimaknai bahwa laporan tersebut cukup penting. Pentingnya pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan yang mengungkapkan adalah dapat memberikan informasi kepada para *stakeholders* yang dapat mewujudkan akuntabilitas, dari laporan ini pula dapat meningkatkan reputasi. Reputasi yang baik dapat meningkatkan *brand value* melalui loyalitas konsumen jangka Panjang dan *market share*. Pengungkapan *sustainability report* juga dapat dijadikan sebagai pedoman, bagaimana perusahaan tersebut melakukan manajemen risiko serta sebagai manajemen dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi dan sosial (WBCSD 2020).

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dengan variabel profitabilitas dan likuiditas. Variabel profitabilitas dalam penilitan ini menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA) dipilihnya pengukuran ini, karena ROA menghitung laba menggunakan akun *Earning After Interest and Tax* (EAIT). Teori *stakeholders* menghubungkan profitabilitas dengan *sustainability report* yaitu profitabilitas tinggi dapat menunjukkan adanya laba yang tinggi, sehingga kinerja keuangan menjadi tinggi, maka tingkat kepercayaan perusahaan tinggi. Tingkat kepercayaan yang tinggi membuat perusahaan dapat memberitakan kinerja perusahaan pada pengungkapan *sustainability report* (Rahman et al. 2017). Hasil penelitian terdahulu tentang ROA terhadap *sustainability report* telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut, oleh (Tuan et al. 2019) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif. Hasil dari (Afifulhaq 2018) menyatakan berpengaruh negatif. Hasil dari (Dipo and Aryati 2019), menunjukkan tidak ada berpengaruh.

Variabel likuiditas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *current ratio* karena dengan rasio tersebut dapat terlihat tingkat liquid perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Fitri and Yuliandari 2018). Hubungan antara likuiditas terhadap *sustainability report* dengan teori *stakeholders* yaitu likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi baik, yaitu karena perusahaan memiliki kelebihan uang kas karena mampu melunasi hutang - hutangnya. Beberapa hasil penelitian tentang *current ratio* terhadap *sustainability report* dilakukan oleh (Tusiyati 2019) menyatakan *current ratio* berpengaruh positif. Sedangkan oleh (Rahman et al. 2017) menunjukkan tidak ada berpengaruh.

Pada karakteristik perusahaan penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Teori letigimasi menghubungkan ukuran perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report* yaitu nilai ukuran perusahaan yang tinggi sama dengan memiliki kekayaan yang tinggi. Perusahaan dituntut untuk lebih banyak melakukan aktivitas tanggung jawab sosial sehingga perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report* (Barung, Simanjuntak, and Hutadjulu 2018). Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Barung et al. 2018)

menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Diono, Jatmiko, and Prabowo 2017) menyatakan berpengaruh negatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi and Pitriasari 2019) menunjukkan tidak ada berpengaruh.

Umur perusahaan pengukuran menggunakan umur dari awal *listing* di BEI dikarenakan pada perusahaan yang telah lama tercatat di BEI yang dihubungkan dengan teori legitimasi yaitu umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan dalam bertahan hidup dan memperoleh laba yang tinggi. Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Endiramurti, Rosadi, and Probohudono 2019) menyatakan variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Wijayana and Kurniawati 2018) menyatakan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh (Adila and Syofyan 2016) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pada *corporate governance* dengan variabel dewan komisaris independen dan ukuran komite audit. Dewan komisaris independen dengan pengungkapan *sustainability report* dapat dihubungkan dengan teori *stakeholders* yaitu salah satu tujuan adanya dewan komisaris independen adalah memberikan perlindungan terhadap para *stakeholders*. Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Diono et al. 2017), menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh (Michael and Lukman 2019) memberikan hasil berpengaruh negatif. Sedangkan (Adila and Syofyan 2016) menyatakan tidak berpengaruh.

Komite audit dihubungkan dengan pengungkapan *sustainability report* dengan teori *stakeholders*, yaitu penelitian ini menggunakan banyaknya jumlah komite audit dikarenakan pengukuran tersebut dapat memperlihatkan kinerja yang baik oleh komite audit agar dapat membantu fungsi dari dewan komisaris independen. Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Afsari, Purnamawati, and Prayudi 2017), menyatakan komite audit berpengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh (Barung et al. 2018), menyatakan berpengaruh negatif. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh (Dewi and Pitriasari 2019) menunjukkan tidak ada pengaruh.

Hasil – hasil penelitian terdahulu yang menguji variabel – variabel yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* masih menghasilkan ketidak konsistenan sehingga masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian (Rahman et al. 2017) yang dimana menguji hubungan kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat di alat pengukuran likuiditas yang dimana menggunakan *quick ratio* menjadi *current ratio*. Selanjutnya penelitian ini menambahkan variabel yaitu *corporate governance*.

Sektor yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua sektor perusahaan kecuali sektor keuangan terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Alasan penggunaan seluruh perusahaan di BEI adalah untuk dapat mengetahui jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* secara konsisten selama 2014 - 2018. Alasan mengapa menggunakan sektor ini adalah ingin melihat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dari perusahaan yang menjalankan kegiatannya dibidang eksploitasi sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan sehingga sektor keuangan tidak digunakan dalam penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Teori Legitimasi

Definisi dari teori legitimasi adalah norma-norma dan nilai-nilai sosial, adanya reaksi yang ditekankan dalam memperhatikan lingkungan (Dowling and Pfeffer 1975). Teori legitimasi adalah perusahaan yang beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, yang dimana didasarkan pada hasil akhir secara sosial yaitu baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup bagi pertumbuhannya. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki hubungan sosial yang erat dikarenakan kedua belah pihak terikat pada suatu kontrak sosial. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk akuntabilitasnya sebuah perusahaan kepada publik sehingga perusahaan dapat diterima baik oleh masyarakat. Perusahaan harus mampu menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Hal ini bertujuan untuk memberikan reputasi positif dari pandangan para pemegang kepentingan, sehingga perusahaan dapat terus menunjang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* adalah teori yang dimana menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan harus bertanggung jawab (Freeman 1984). Teori *stakeholders* mengungkapkan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi pihak *stakeholders*nya. Teori *stakeholders* digunakan sebagai dasar agar dapat menganalisis kelompok yang ada didalam perusahaan dimana perusahaan harus dapat bertanggung jawab (Moir, 2001).

Stakeholders pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Selanjutnya akses terhadap media juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengatur perusahaan, ataupun kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi pada barang dan jasa yang dihasilkan dari perusahaan. Strategi perusahaan dapat berpengaruh pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Salah satu strateginya yang dipilih perusahaan yaitu pengungkapan *sustainability report* yang dapat mempertimbangkan kepentingan *stakeholders*, agar para *stakeholder* dapat mengetahui keberlangsungan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas rasio ini merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola penjualan dan pendapatan investasi dalam memperoleh laba (Kasmir 2019). Profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report* dihubungkan dengan teori *stakeholders* yaitu profitabilitas yang tinggi menjadikan sebuah kinerja keuangan perusahaan menjadi baik, baiknya kinerja keuangan akan membangun kepercayaan perusahaan yang tinggi dan dapat memberitakan hal – hal baik tersebut pada *stakeholders*. Berita tersebut berupa informasi, yang dimana informasi ini menjadikan

tujuan untuk membuat para *stakeholders* menjadi puas terhadap kinerja perusahaan, informasi tersebut diungkapkan dalam bentuk pengungkapan *sustainability report*. (Rahman et al. 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Liana 2019), (Tuan et al. 2019), (Fitri and Yuliandari 2018), (Wijayana and Kurniawati 2018), dan (Rahman et al. 2017), menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif, yang mengartikan bahwa laba yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* menjadi lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh (Afifulhaq 2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif, yang mengartikan bahwa laba yang tinggi mengindikasikan perusahaan tidak memiliki pengungkapan *sustainability report* yang luas. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian (Dipo and Aryati 2019), (Adiatma and Suryanawa 2018), dan (Tumewu 2017), menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh, yang mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai profitabilitas tidak mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya sebuah perusahaan dalam membayar memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir 2019). Likuiditas dengan pengungkapan *sustainability report* dapat dihubungkan dengan teori *Stakeholders* yaitu likuiditas yang tinggi mengindikasikan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang mampu dalam membayar kewajibannya. Lancarnya kondisi perusahaan dalam membayar hutang tentunya perusahaan memiliki kelebihan kas yang dapat digunakan untuk meningkatkan skala bisnis perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan ekspansi atau meningkatkan penelitian dan pengembangan untuk segera meluncurkan produk baru, hal ini perlu dilakukan agar laba perusahaan dapat terus meningkat. Kondisi ini membuat perusahaan mendapat *image* positif yang membuat *stakeholders* menambah kepercayaan tentang adanya kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga membuat pihak perusahaan punya kepercayaan yang tinggi tentang kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik membuat perusahaan memberikan berita tentang kondisi perusahaan tersebut melalui pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Tusiyati 2019), (Fitri and Yuliandari 2018), (Septiani, Mukhzarudfa, and Yudi 2018), dan (Tumewu 2017) menyatakan hasil berpengaruh positif, yang artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh (Widhiastuti, Eftianto, and Ahmadi 2019), (Lating, Ngumar, and Mildawati 2019), (Lucia and Panggabean 2018), dan (Rahman et al. 2017), (Rahman et al. 2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak berpengaruh, yang artinya tinggi rendahnya nilai likuiditas tidak mampu mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan merupakan besarnya kekayaan yang perusahaan miliki diklasifikasikan menurut total aset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dan sebagainya (Septiani et al. 2018). Ukuran perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report* dihubungkan dengan teori legitimasi yaitu perusahaan yang memiliki aset yang besar dianggap memiliki kewajiban agar melakukan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki dana yang cukup besar untuk dapat mensejahterakan masyarakat melalui sumbangan – sumbangan. Biaya dalam sumbangan tersebut tentunya agar meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Endiramurti et al. 2019).

Ukuran perusahaan yang tinggi sama dengan memiliki kekayaan yang tinggi, perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak akan lepas dari tekanan dan pengaruh dari masyarakat. Persepsi masyarakat menganggap bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sehingga pengaruh yang lebih besar tersebut membuat perusahaan lebih memperhatikan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya melalui pengungkapan *sustainability report*. Atas dasar ini maka perusahaan yang tergolong besar akan lebih luas dalam pengungkapan informasinya dengan mengungkapkan kepedulian pada sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report* (Dewi and Pitriasari 2019).

Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Endiramurti et al. 2019), (Tuan et al. 2019), (Barung et al. 2018), (Lucia and Panggabean 2018), menyatakan hasil berpengaruh positif, yang artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Diono et al. 2017) menyatakan hasil berpengaruh negatif, tingginya nilai pada ukuran perusahaan dapat membuat perusahaan tidak luas dalam pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh (Dewi and Pitriasari 2019), (Liana 2019), (Rahman et al. 2017), dan (Adila and Syofyan 2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap, maka besarnya kecilnya skala perusahaan tidak mampu mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri, dalam penelitian ini kriteria lamanya perusahaan berdasarkan awal tercatat di BEI (Rahman et al. 2017). Umur perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report* di hubungkan dengan teori legitimasi yaitu umur perusahaan yang lebih lama memiliki kewajiban untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang telah lama tercatat di BEI dianggap sudah banyak melakukan aktivitas sosial dan lingkungan tersebut, karena adanya kewajiban yang dilakukan oleh pemerintah. Dorongan dari pemerintah ini dilakukan agar perusahaan yang lebih tua dianggap memiliki kontribusi lebih terhadap negara dan turun membantu pemerintah untuk mensejahterakan

masyarakat. Atas dasar inilah maka dinyatakan bahwa perusahaan yang semakin tua umurnya maka semakin luas melakukan pengungkapan *sustainability report* (Endiramurti et al. 2019).

Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Endiramurti et al. 2019), dan (Rahman et al. 2017), (Michael and Lukman 2019) menyatakan hasil berpengaruh positif, bahwa umur perusahaan yang lebih lama cenderung memiliki pengungkapan *sustainability report* yang luas. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Wijayana and Kurniawati 2018) menyatakan hasil berpengaruh negatif, yang artinya umur perusahaan yang lebih tua cenderung tidak luas dalam pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh (Adila and Syofyan 2016) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, perusahaan yang tua maupun muda tidak dapat menjelaskan luas tidaknya pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis keempat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham yang tugasnya mengawasi pengelolaan perusahaan (Adila and Syofyan 2016). Dewan komisaris independen dengan pengungkapan *sustainability report* dapat dihubungkan dengan teori *stakeholders* yaitu salah satu adanya dewan komisaris independen adalah dapat memberikan perlindungan terhadap para *stakeholders*. Banyaknya dewan komisaris independen membuat kinerja dewan komisaris independen menjadi lebih efektif dalam melindungi *stakeholders*. Manfaatnya adalah terwujudnya maka konsep *Good Corporate Governance* (GCG) akan terwujud dalam perusahaan tersebut. Tercapainya konsep GCG membuat perusahaan mempunyai reputasi yang baik, hal inilah yang menjadikan perusahaan perlu untuk mempublikasikan informasi ini dalam pengungkapan *Sustainability report* (Adila and Syofyan 2016).

Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Diono et al. 2017), (Aliniar and Wahyuni 2017) menyatakan hasil berpengaruh positif, yang berarti semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin luas pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh (Michael and Lukman 2019) menyatakan hasil berpengaruh negatif, bahwa semakin banyaknya anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan cenderung memiliki pengungkapan *sustainability report* yang tidak luas. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh (Liana 2019), (Adila and Syofyan 2016), dan (Aniktia and Khafid 2015) dewan komisaris independen tidak berpengaruh, artinya banyak tidaknya anggota dewan komisaris independen tidak dapat menentukan luas tidaknya pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis kelima penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

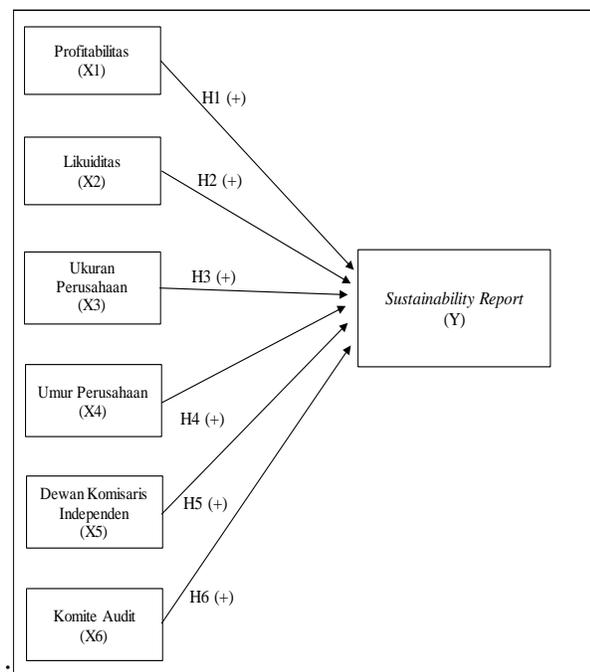
Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yaitu dapat membantu melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (Adila and Syofyan 2016). Komite audit dengan pengungkapan *sustainability report* dapat dihubungkan dengan teori *stakeholders* bahwa yaitu banyaknya komite audit dapat memberikan dukungan terhadap dewan komisaris independen untuk melaksanakan fungsi dari perlindungan bagi *stakeholders*. Banyaknya komite audit mampu memberikan rekomendasi untuk mengungkapkan informasi – informasi tambahan yang bermanfaat untuk mewujudkan GCG menjadi lebih baik (Adila and Syofyan 2016).

Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Afsari et al. 2017) dan (Aniktia and Khafid 2015), menyatakan hasil berpengaruh positif, banyaknya anggota komite audit dapat memperluas pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh (Barung et al. 2018), dan (Lucia and Panggabean 2018) menyatakan hasil berpengaruh negatif, artinya adalah perusahaan yang memiliki banyak anggota komite audit cenderung memiliki pengungkapan *sustainability report* yang tidak luas.. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh (Dewi and Pitriasari 2019), (Aliniar and Wahyuni 2017), (Aliniar and Wahyuni 2017), dan (Aniktia and Khafid 2015) komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga banyaknya tidaknya anggota komite audit dalam sebuah perusahaan tidak mampu mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis keempat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₆: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*.

Penjelasan teori dan pengembangan hipotesis yang di jelaskan maka perlu di buat sebuah model penelitian sebagai



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 80 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Melalui daftar populasi tersebut digunakan metode *purposive sampling* sebagai penarikan sampel dalam penelitian ini, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, maka sampel dalam penelitian di peroleh sebagai berikut:

Tabel 2
Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang mengungkapkan <i>Sustainability Report</i> periode 2014-2018.	80
Perusahaan Sektor Lembaga Jasa Keuangan yang mengungkapkan <i>Sustainability Report</i> yang tidak digunakan dalam Penelitian ini	7
Perusahaan yang tidak secara konsisten mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> berturut-turut selama Periode 2014-2018.	45
Perusahaan yang menerbitkan <i>Annual Report</i> menggunakan Mata uang Dollar dan mengungkapkan <i>Sustainability Report</i> secara berturut-turut Periode 2014-2018.	14
Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian	14

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Definisi Operasional Variabel

Sustainability Report

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Pedoman pengungkapan *sustainability report* mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* dengan 136 pengungkapan. Metode ini dilakukan dengan memberikan checklist atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang ditetapkan oleh *GRI Standards*. Apabila perusahaan mengungkapkan item yang terdapat di *GRI Standards* maka diberi nilai 1 dan apabila tidak

mengungkapkan maka diberi nilai 0 (Rahman et al. 2017). Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total keseluruhan pengungkapan berdasarkan GRI dan jumlah akhirnya akan menjadi rasio.

$$SR = \frac{\text{Jumlah Item Yang Dipenuhi}}{\text{Total Skor Maksimum GRI}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan pengukuran ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Pada penelitian ini likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini untuk pengukuran ukuran perusahaan adalah dengan lognatural total aset, yang terlihat pada rumus ini:

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

Umur Perusahaan

Pada penelitian ini untuk pengukuran umur perusahaan adalah dengan lognatural total aset, yang terlihat pada rumus ini

$$Age = \text{Tahun ke } n - \text{tahun pertama terdaftar di BEI}$$

Dewan Komisaris Independen

Pengukuran dewan komisaris independen yaitu dengan membagi jumlah komisaris independen dengan seluruh dewan komisaris pada perusahaan tersebut sehingga menjadi rasio atau dapat dilihat pada rumus berikut:

$$\text{Indocom} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Pengukuran pada variabel ini adalah jumlah anggota komite audit dalam perusahaan tersebut:

$$\text{Adcomit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{SR}(X_1) + \beta_2 \text{ROA}(X_2) + \beta_3 \text{SIZE}(X_3) + \beta_4 \text{AGE}(X_4) + \beta_5 \text{INDCOM}(X_5) + \beta_6 \text{ADCOMIT}(X_6) + e$$

Keterangan:

a: konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: koefisien regresi

SR: *Sustainability Report*

ROA: *Return On Assets*

CR: *Current Ratio*

SIZE: Ukuran Perusahaan

AGE: Umur Perusahaan

INDCOM: Dewan Komisaris Independen

ADCOMIT: Komite Audit

Pengujian Asumsi

Pada penelitian ini variabel independen yang dilakukan uji asumsi adalah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (Size), Umur Perusahaan (Age), Dewan Komisaris Independen (Indcom), dan Komite Audit (Adcomit) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR).

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3
Uji Normalitas

Variabel	Signifikasi
<i>Unstandardized Residual</i>	0,977

Sumber: Data Diolah (2020)

Hasil uji normalitas dengan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan variabel *unstandardized residual* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,977 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,977 > 0,05$), maka dinyatakan data ini lolos uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Pada uji multikolonieritas seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA (X1)	0,558	1,793
CR (X2)	0,703	1,422
SIZE (X3)	0,972	1,028
AGE (X4)	0,539	1,855
INDCOM (X5)	0,549	1,821
ADCOMIT (X6)	0,902	1,109

Sumber: Data Diolah (2020)

Hasil uji menunjukkan lolos uji multikolonieritas karena nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 .

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bahwa variabel independen tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi
ROA (X1)	0,648
CR (X2)	0,545
SIZE (X3)	0,232
AGE (X4)	0,170
INDCOM (X5)	0,185
ADCOMIT (X6)	0,060

Sumber: Data Diolah (2020)

Hasil uji menunjukkan lolos uji heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi $>0,05$

Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* tidak terjadi autokorelasi yang terlihat pada nilai DW (*Durbin-Watson*) berada di antara nilai dU dan 4-dU

Tabel 6
Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4-dU
1,2269	1,8378	1,952	2,1622

Sumber: Data Diolah (2020)

Hasil uji auto korelasi dinyatakan lolos karena Nilai *Durbin – Watson* dalam model regresi sebesar 1,952 terletak antara nilai dU dan nilai 4-dU ($1,8378 < 1,952 < 2,1622$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil output SPSS dari uji regresi linear:

Tabel 7
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Rangkuman	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan Hipotesis
Konstanta	0,236			
ROA (X1)	0,004	2,526	0,016	Diterima
CR (X2)	-0,007	-1,758	0,087	Ditolak
Size (X3)	0,020	2,197	0,034	Diterima
Age (X4)	0,000	-0,030	0,976	Ditolak
Indcom (X5)	0,216	2,119	0,041	Diterima
Adcomit (X6)	-0,258	-5,967	0,000	Ditolak
T _{hitung}	= 2,02809		F _{hitung}	= 9,234
R	= 0,774		Sig F	= 0,000
R Square	= 0,600			
Adjusted R Square	= 0,535			

Sumber: Data Diolah (2020)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* dengan nilai sebesar 0,535 atau 53,5% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang cukup tinggi karena berada di antara 0,400 sampai dengan 0,599 (berdasarkan tabel interpretasi r)

Uji Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda terlihat bahwa nilai signifikansi uji f menunjukkan 0,000 yang artinya variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t telah di tuangkan dalam tabel uji regresi dipergunakan untuk dalam memberikan jawaban pada hipotesis penelitian ini.

1. Hasil uji t antara Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Y dimana tingkat signifikasinya 0,016. Hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh. Pembuktian pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,016 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) adalah diterima. Nilai positif (+) yang terdapat pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah, dimana setiap peningkatan yang terjadi pada Profitabilitas (ROA) akan berdampak terhadap peningkatan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR), dan demikian sebaliknya.
2. Hasil uji t antara Likuiditas (CR) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Y dimana tingkat signifikasinya 0,087. Hal tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Pembuktian pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,087 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H_2) adalah ditolak.
3. Hasil uji t antara Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Y dimana tingkat signifikasinya 0,034. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Pembuktian pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,034 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H_3) adalah diterima. Nilai positif (+) yang terdapat pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah, dimana setiap peningkatan yang terjadi pada Ukuran Perusahaan (Size) akan berdampak terhadap peningkatan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR), dan demikian sebaliknya.
4. Hasil uji t antara Umur Perusahaan (Age) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Y dimana tingkat signifikasinya 0,976. Hal tersebut menunjukkan bahwa Umur Perusahaan (Age) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Pembuktian pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,976 > 0,05$), sehingga hipotesis keempat (H_4) adalah ditolak.

5. Hasil uji t antara Dewan Komisaris Independen (Indcom) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Y dimana tingkat signifikasinya 0,041. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Pembuktian pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,041 > 0,05$), sehingga hipotesis kelima (H_5) adalah diterima. Nilai positif (+) yang terdapat pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah, dimana setiap peningkatan yang terjadi pada Dewan Komisaris Independen (DKI) akan berdampak terhadap peningkatan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR), dan demikian sebaliknya.
6. Hasil uji t antara Komite Audit (Adcomit) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Y dimana tingkat signifikasinya 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Pembuktian pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-5,967 > 2,02809$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 > 0,05$), sehingga hipotesis keenam (H_6) adalah ditolak. Nilai minus (-) yang terdapat pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah, dimana setiap peningkatannya yang terjadi pada Komite Audit (KA) akan berdampak terhadap penurunan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR), dan demikian sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas dinyatakan sebagai ukuran efektivitas sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dalam aktivitas operasionalnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dinyatakan baik dalam mengelola aktivitas perusahaannya untuk memperoleh laba dan sebaliknya. Jika perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya baik maka dikatakan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik pula. Hasil kinerja keuangan yang baik ini meningkatkan kepercayaan diri dari perusahaan untuk memberitakannya kepada para *stakeholders*nya. Berita ini dapat menjadi informasi dengan tujuan agar memuaskan para *stakeholders*, sehingga informasi ini dapat diungkapkan pada pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas yang semakin tinggi mampu meningkatkan luasnya pengungkapan *sustainability report*.

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi yang bisa memakmurkan pihak manajemen, pemilik dan pemegang saham, yang dapat bertujuan agar perusahaan selalu *going concern* dan bahkan dapat meningkatkan skala bisnisnya. Keuntungan dari laba yang tinggi bukan dari sisi ekonomi saja namun juga mendapatkan keuntungan dari hasil non ekonomi yang dibuktikan pada hasil penelitian ini. Sisi non ekonomi yang diperoleh perusahaan yaitu dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Semakin luas pengungkapan *sustainability report* maka perusahaan dianggap bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta juga meningkatkan saham dikarenakan para *stakeholders* merasa perusahaan yang lebih bertanggung jawab dan memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

Profitabilitas terhadap *sustainability report* dihubungkan dengan teori stakeholder, secara garis besar profitabilitas sangat mempengaruhi stakeholder berdasarkan hasil penelitian ini. Adanya pengaruh ini disebabkan oleh perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik. Kinerja ini tentunya memberikan keuntungan – keuntungan bagi pihak stakeholder, pertama bagi pemegang saham adalah meningkatnya pembagian deviden. Kedua bagi pemerintah tentunya ada peningkatan penerimaan pajak, ketiga bagi pemasok tentunya ada peningkatan produksi yang tentunya juga menambah nilai penjual bagi pemasok tersebut. Keempat bagi karyawan perusahaan itu sendiri tentunya ada bonus dari penjualan yang meningkat, kelima bagi pelanggan loyalnya tentu adanya peningkatan kualitas dan inovasi dari produk – produk yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Sustainability Report*

Informasi yang tidak seharusnya di sebarakan kepada pihak luar adalah informasi tentang kebijakan yang diambil perusahaan seperti kemampuan perusahaan dalam membayar memenuhi tanggung jawabnya. Perusahaan dapat melakukan hal tersebut agar tidak diketahui kondisi hutang piutang perusahaan oleh pihak pesaing. Sehingga jika hal ini diketahui oleh pihak pesaing maka kemungkinan akan terdapat masalah dalam perusahaan tersebut, yang dimana informasi ini hanya dapat diketahui oleh pihak dalam perusahaan.

Likuiditas terhadap *sustainability report* dihubungkan dengan teori stakeholder namun dinyatakan tidak ada pengaruhnya berdasarkan hasil penelitian ini. Perusahaan dengan informasi kemampuan dalam menangani hutang – hutangnya merupakan rahasia internal antara manajemen perusahaan saja, karena pihak stakeholder eksternal seperti pemerintah, pemasok, pelanggan ataupun karyawan. Jika perusahaan diketahui tidak mampu menangani hutang – hutangnya tentunya akan berdampak buruk terhadap operasional perusahaan. Adanya rasa kekhawatiran bagi para pemasok untuk terus melakukan kerjasama dengan perusahaan, dari pihak karyawan juga terjadi kekhawatiran apabila perusahaan tidak mampu membayar hutangnya akan terjadi penyitaan aset oleh kreditur. Keadaan seperti ini tentunya akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan bahkan dapat membawa perusahaan pada kondisi kebangkrutan.

Alasan selanjutnya mengapa likuiditas ini tidak berpengaruh adalah si kreditur sebagai pemberi pinjaman lancar dalam hutang dagang atau jasa, akan tetap memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini dikarenakan si kreditur lebih memprioritaskan dan memperhatikan kinerja keuangan daripada informasi tambahan seperti kegiatan sosial yang tertuang dalam *sustainability report*. Perusahaan dalam hal ini tentunya tidak akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* karena dianggap tidak mempengaruhi tingkat hutang yang diberikan oleh kreditur. Atas dasar inilah mengapa tinggi rendahnya likuiditas tidak mampu mempengaruhi meningkatkan pengungkap *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan yang besar dikatakan perusahaan yang memiliki kekayaan besar, kekayaan yang besar memiliki kondisi keuangan stabil. Apabila

perusahaan memiliki keuangan yang lebih dari cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya maka perusahaan dapat melakukan apa saja seperti ekspansi atau melakukan riset dan pengembangan untuk menghasilkan produk baru untuk dijual. Jika perusahaan sudah memiliki kondisi ekonomi yang baik, perusahaan dapat pula meningkatkan dari sisi non ekonomi yaitu persepsi baik dari masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan dapat memberikan sumbangan – sumbangan pada masyarakat sekitar agar diterima baik oleh masyarakat sekitar. Perusahaan juga bisa menggunakan dananya untuk dapat memperbaiki lingkungan agar bisa mendapatkan percaya oleh pemerintah dan masyarakat terhadap tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

Perusahaan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial tentunya juga bisa diterima masyarakat dan pemerintah sekitar agar terus mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat pula terus meningkatkan aktivitas dalam tanggung jawab sosial dan lingkungannya selama dana yang dimiliki cukup, karena semakin banyaknya aktivitas tanggung jawab dilakukan maka mungkin adanya keuntungan dari sisi ekonominya semakin besar. Agar masyarakat mengetahui bahwa perusahaan banyak melakukan tanggung jawab sosial maka perlu diberitakan sebuah informasi ini pada pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* dihubungkan dengan teori legitimasi, setiap perusahaan memiliki legitimasi terhadap kelompok masyarakat dan pemerintah. Tujuannya paling mendasar dari adanya legitimasi ini adalah perkembangan perusahaan ke depan, maka dari itu setiap perusahaan perlu menjaga legitimasi ini untuk selalu baik. Perusahaan dengan skala bisnis yang besar tentunya wajib menjaga legitimasi ini, apabila legitimasi buruk tentunya akan menghambat perkembangan perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya menjadi banyak disorot oleh masyarakat dan pemerintah dikarenakan tujuan perusahaan besar harus memberikan kontribusi terhadap kelompok masyarakat. Kontribusi ini dapat berupa tanggung jawab sosial dan lingkungan, semakin besar perusahaan tentunya perusahaan lebih mampu untuk melaksanakan aktivitas ini dengan tujuan menjaga stabilitas legitimasi untuk selalu menjadi lebih baik. Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini juga dapat di buktikan dengan mengungkapkan *sustainability report*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Perusahaan yang telah lama terdaftar di BEI biasanya sudah memiliki pengalaman yang tinggi dalam melakukan tanggung jawab sosial lingkungan dan mengungkapkan pada pengungkapan *sustainability report*. Pengalaman yang dimiliki perusahaan adalah pengalaman bertahan hidup dari persaingan bisnis. Semakin lama perusahaan terdaftar di BEI, semakin tinggi pula pengalamannya dapat bertahan hidup seperti mengelola perusahaan dengan baik, juga meningkatkan kinerja keuangan yang baik.

Umur perusahaan terhadap *sustainability report* dihubungkan dengan teori legitimasi, pada penelitian ini umur perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang baru terdaftar di BEI cenderung harus banyak mendapatkan legitimasi yang baik dari kelompok masyarakat dan pemerintah agar perusahaan tersebut tidak terhambat untuk terus berkembang. Tugas yang berat bagi perusahaan yang baru untuk terus mendapatkan legitimasi yang

baik dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal perusahaan dan bagaimana perilaku perusahaan tersebut terhadap masyarakat. Perusahaan yang baru cenderung harus selalu melakukan tindakan – tindakan yang menghasilkan legitimasi baik. Perusahaan yang sudah lama terdaftar di BEI pun juga harus selalu melakukan hal serupa agar tidak menghambat perkembangan bisnis perusahaan tersebut. Kesimpulannya adalah baik perusahaan yang baru maupun yang telah lama terdaftar wajib selalu melakukan tindakan yang dapat meningkatkan legitimasi mereka.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan komisaris independen lebih banyak mampu memberikan kinerja yang baik dalam hal memberikan perlindungan terhadap para pemegang saham. Adanya kinerja dewan komisaris yang baik mampu mewujudkan konsep GCG, konsep GCG yang dapat meningkatkan reputasi suatu perusahaan menjadi lebih baik. Reputasi yang baik menjadikan lebih meningkatkan kepercayaan diri perusahaan untuk memberitakan hal ini kepada para *stakeholders* melalui pengungkapan *sustainability report*.

Konsep GCG yang terwujud ini dapat menjadikan keamanan bagi para pemegang saham dan calon investor agar terus menginvestasikan kepada perusahaan ini. Perusahaan mempunyai keuntungan dari konsep GCG yang diungkapkan melalui pengungkapan *sustainability report* ini yaitu mendapatkan tambahan modal. Perusahaan dapat melakukan ekspansi dan juga melakukan lebih banyak kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat sekitar. Dikatakan adanya pengungkapan *sustainability report* yang luas menjadikan perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dari sisi ekonomi maupun non ekonomi. Dewan komisaris independen yang lebih banyak ternyata menjadikan adanya kepercayaan terhadap para pemegang saham untuk lebih banyak berinvestasi terhadap perusahaan.

Dewan komisaris independen terhadap *sustainability report* dihubungkan dengan teori stakeholder, dewan komisaris independen berpengaruh dengan teori stakeholder. Hal ini dikarenakan dengan komposisi dewan komisaris independen yang banyak akan menciptakan konsep GCG yang dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Bagi para stakeholder banyaknya anggota ini tentunya dapat memberikan rasa aman bagi para investor dan dapat memberikan masukan masukan serta kebijakan yang dapat menguntungkan pihak investor. Kebijakan dari dewan komisaris independen yang banyak tentunya memberikan keuntungan bagi para investor melalui pembagian deviden yang besar, hal ini dapat lebih banyak mengundang investor lain untuk dapat menanamkan sahamnya terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris independen ialah agar dapat membantu melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, sehingga dapat memberikan transparansi terhadap pengelolaan perusahaan terhadap para *stakeholders*. Kinerja komite audit dapat memberikan keamanan bagi para pemegang saham dan calon investor agar dapat berinvestasi pada perusahaan. Kinerja komite audit sebenarnya dapat mewujudkan konsep GCG di perusahaan, namun kinerja ini tidak perlu untuk diungkapkan di pengungkapan *sustainability report* dikarenakan adanya kerahasiaan dalam perusahaan yang semestinya tidak diketahui oleh semua orang

yang membaca pengungkapan *sustainability report* ini. Kerahasiaan ini berupa kebijakan – kebijakan yang mendasar yang diperuntukkan untuk para pemilik perusahaan saja terkait tata kelola sebuah perusahaan tersebut.

Kinerja komite audit pada perusahaan cenderung tidak menghasilkan atau mengimplikasikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Komite audit cenderung bekerja pada bagian keuangan melakukan pengawasan dan pengendalian internal, tidak melakukan kegiatan – kegiatan sosial. Artinya dapat dinyatakan bahwa komite audit tidak mampu meningkatkan pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Pada peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 Tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dijelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab komite audit secara garis besar adalah melakukan penelaahan atas laporan keuangan dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perseroan. Komite audit dalam tugasnya melakukan penelaahan laporan keuangan bisa saja menyarankan untuk manajemen untuk tidak melakukan pemborosan dalam menerbitkan *sustainability report*. Komite audit merasa jika perusahaan terlalu berfokus pada penerbitan *sustainability report* yang terlalu berbiaya mahal tentunya dapat mengganggu stabilitas laba perusahaan. Atas dasar ini dapat dinyatakan bahwa dengan banyaknya komite audit pada suatu perusahaan dapat menurunkan tingkat pengungkapan *sustainability report* menjadi tidak luas.

Ukuran komite audit terhadap *sustainability report* dihubungkan dengan teori stakeholder menunjukkan hasil yang berpengaruh pada penelitian ini. Komite audit dengan komposisi yang banyak dapat memberikan rasa aman bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Komite audit juga dapat memberikan keuntungan bagi para stakeholder karena adanya pengawasan berkala terhadap perusahaan. Hal ini dapat membuat manajemen perusahaan tidak mampu melakukan kecurangan dari sisi keuangan maupun tata kelolanya.

sustainability report. Laporan ini merupakan bentuk pengungkapan kegiatan non ekonomi yang dilakukan perusahaan untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan dan sosial di sekitarnya.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* pada perusahaan yang tercatat di BEI masih cukup sedikit, hal ini dikarenakan laporan tersebut masih bersifat sukarela. Hal ini membuat masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Selanjutnya pada tahun penelitian 2014 – 2018, perusahaan yang sudah memiliki *sustainability report* masih ada yang tidak konsisten. Berdasarkan keterbatasan ini maka sampel dalam penelitian ini menjadi cukup terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Komite

audit berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan kesimpulan ini maka dapat mendukung *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* yang digunakan pada penelitian ini.

Implikasi penelitian ini ditunjukkan pada manajemen perusahaan yang dimana *sustainability report* sangatlah penting. Manajemen perlu mempertimbangkan untuk membuat laporan ini karena dapat memberikan legitimasi dari masyarakat. Bagi investor *sustainability report* memberikan pengungkapan tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki *sustainability report*. Laporan ini merupakan bentuk pengungkapan kegiatan non ekonomi yang dilakukan perusahaan untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan dan sosial di sekitarnya.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* pada perusahaan yang tercatat di BEI masih cukup sedikit, hal ini dikarenakan laporan tersebut masih bersifat sukarela. Hal ini membuat masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Selanjutnya pada tahun penelitian 2014 – 2018, perusahaan yang sudah memiliki *sustainability report* masih ada yang tidak konsisten. Berdasarkan keterbatasan ini maka sampel dalam penelitian ini menjadi cukup terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. 2018. “Pabrik Tekstil Bandung Disegel Karena Cemari Sungai Citarum.” Retrieved (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180209155755-20-275086/pabrik-tekstil-bandung-disegel-karena-cemari-sungai-citarum>).
- Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. 1975. “Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior.” *Sociological Perspectives*.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- WBCSD. 2020. “World Business Council for Sustainable Development (2020) Non Financial Reporting What Is It and Why Is It so Important.” *World Business Council for Sustainable Development*.

JURNAL

- Adiatma, K. Baba, and I. Ketut Suryanawa. 2018. “Pengaruh Tipe Industri , Kepemilikan Saham Pemerintah , Profitabilitas Terhadap Sustainability Report.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25:934–58.
- Adila, Wanda, and Efrizal Syofyan. 2016. “Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014).” *Jurnal WRA* 4(2):777–91.
- Aifulhaq, Annisa Fauziah. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Non Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015).” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Barung, Margaretha, Aaron M. A. Simanjuntak, and Linda Y. Hutadjulu. 2018. “Pengaruh

- Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13(November):76–89.
- Dewi, Intan Pramesti, and Pipit Pitriasari. 2019. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* XI(1):33–53.
- Diono, Handre, Tri Jatmiko, and Wahyu Prabowo. 2017. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report.” *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report* 6(3):615–24.
- Dipo, Alfaiz Rizkika, and Titik Aryati. 2019. “Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2(2):112–30.
- Endiramurti, Saktiana Rizki, Achmad Budiman Rosadi, and Agung Nur Probohudono. 2019. “Going Concern Company And Its Relation To Sustainability Report Disclosure: Evidence From Soes In Indonesia.” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*.
- Entherthiman, Galvani Tampubolon, and Arfianti Siregar Dina. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 8(2):223–29.
- Freeman, R. Edward. 1984. “Strategic Management: A Stakeholder Theory.” in *Journal of Management Studies*.
- Gunawan, Yovani, and Sekar Mayangsari. 2015. “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Lating, Ade Irma Suryani, Sutjipto Ngumar, and Titik Mildawati. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderating.” *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 15(1):129–44.
- Liana, Siska. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2(2):199–208.
- Lucia, Lucia, and Rosinta Ria Panggabean. 2018. “The Effect Of Firm’s Characteristic And Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure.” *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*.
- Michael, and Hendro Lukman. 2019. “Pengaruh Proporsi Direksi Independen , Proporsi Komisaris Independen Dan Stakeholders Terhadap Sustainability Report.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* I(3):638–45.
- Rahman, Aulia Rayendra, Kamaliah, and Devi Safitri. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 Oleh.” *JOM Fekon* 4(2):4882–95.
- Septiani, Hanna, Mukhzarudfa, and Yudi. 2018. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi* 57–67.

- Tuan, Le Anh, Phan Thanh Hai, Nguyen Xuan Hung, and Vo Van Nhi. 2019. "Research on Factors Affecting the Disclosure of Sustainable Development Report: Experimental at Vietnam National Petroleum Group." *Asian Economic and Financial Review* 9(2):232–42.
- Tumewu, James. 2017. "James Tumewu Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Publikasi S Ustainability Report Pada Perusahaan Publik Di Indonesia James Tumewu E-ISSN 2502-4159." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)* 3(1):1–19.
- Tusiyati. 2019. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bina Akuntansi* Vol.6 No.2:66–85.
- Widhiastuti, Susanti, Eftianto Eftianto, and Slamet Ahmadi. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Wijayana, Erna, and Kurniawati Kurniawati. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 11(2):157–71.

Proseding

- Fitri, Annisa Annur, and Willy Sri Yuliandari. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) The Influence Of Financial Performance On Sustainability Report Disclosure (Study of Company Listed in I." *E-Proceeding of Management* 5(2):2218–26.